

Respon Peserta Didik dan Guru Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis di SMAN 15 Pekanbaru

Naswa Adinda Ramadhani *1

Sepita Ferazona ²

Nurkhairo Hidayati ³

^{1,2,3} Universitas Islam Riau

*e-mail: naswaadindaramadhani@student.uir.ac.id, sepitabio@edu.uir.ac.id, khairbio@edu.uir.ac.id

Abstrak

Pendidikan pada kurikulum merdeka ini menuntut siswa untuk berpikir kritis dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui respon peserta didik dan guru terhadap kemampuan berpikir kritis di SMAN 15 Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan sampel yaitu 1 orang guru Biologi dan 1 peserta didik tiap kelasnya. Hasil penelitian menunjukkan guru sudah sering memberikan evaluasi yang berkaitan dengan berpikir kritis dan siswa juga sudah terbiasa dengan soal berpikir kritis. Soal diberikan dalam berbagai variasi. Kesimpulan pada penelitian ini yaitu (1) Dalam pembelajaran, guru sudah membiasakan melakukan evaluasi dalam pembelajaran dengan soal berpikir kritis. (2) Soal berpikir kritis yang diberikan sudah sesuai dengan modul dan materi yang diajarkan. (3) Evaluasi yang diberikan guru dilakukan dalam berbagai bentuk seperti soal pilihan ganda, essay, google form, dan website Quizziz. (4) Peserta didik ada yang merasa hasil evaluasinya memuaskan, cukup memuaskan, dan ada juga yang pernah melakukan remedial karena hasilnya belum mencapai KKTP.

Kata Kunci: Berpikir Kritis, Evaluasi, Pendidikan

Abstract

Education in the Merdeka Curriculum requires students to think critically during learning. This study aims to examine the responses of students and teachers regarding critical thinking skills at SMAN 15 Pekanbaru. This research uses a descriptive qualitative method with a sample of one Biology teacher and one student from each class. The results indicate that the teacher frequently provides evaluations related to critical thinking, and students are accustomed to critical thinking questions. The questions are given in various formats. The conclusion of this study is as follows: (1) In the learning process, the teacher has habituated evaluating critical thinking through questions. (2) The critical thinking questions provided are aligned with the modules and materials being taught. (3) The evaluations provided by the teacher are in various forms, such as multiple-choice questions, essays, Google Forms, and the Quizziz website. (4) Some students feel that their evaluation results are satisfying, fairly satisfying, and some have had to do remedial work because their results have not met the Minimum Competency Standards (KKTP).

Keywords: critical thinking, education, evaluation

PENDAHULUAN

Pendidikan di masa sekarang telah mengalami kemajuan dilihat dari proses perkembangannya dari waktu ke waktu yang sangat panjang. Pendidikan berasal dari kesadaran manusia akan pentingnya mempelajari sesuatu. Manusia pada dasarnya mempunyai rasa ingin tahu akan sesuatu hal dan cenderung ingin mengetahui tentang banyak hal baru. Pendidikan menjadi salah satu bukti bahwa dibutuhkan suatu metode atau cara untuk mempelajari suatu ilmu agar dapat tercerna secara utuh sehingga tujuan yang dimiliki oleh pendidikan itu akan tercapai (Cahyani & Putri, 2019). Lembaga pendidikan telah melakukan banyak perubahan untuk mendukung perkembangan zaman. Oleh karena itu, perubahan maupun perkembangan pendidikan adalah hal yang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan. Sekolah merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Salah satu perubahan yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas pendidikan nasional adalah perubahan pada kurikulum nasional. (Susanto & Daya, 2022). Kurikulum yang digunakan oleh pendidikan Indonesia saat ini adalah Kurikulum

Merdeka Belajar. Kurikulum Merdeka Belajar bertujuan untuk membentuk pendidikan yang menyenangkan bagi guru dan murid sehingga selain fokus pada aspek pengetahuan dan aspek keterampilan, pengembangan aspek karakter juga ikut ditekankan agar sesuai dengan nilai-nilai bangsa (Armadani et al., 2023).

Pada kurikulum merdeka belajar, pembelajaran yang dilakukan membuat siswa dapat belajar dan berpikir kritis. Hal ini digunakan untuk lebih mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan setelah lulus dan sesuai dengan perkembangan zaman (Febrianti, N. A., 2022). Berpikir kritis menurut Ennis (1996) adalah "Berpikir kritis adalah sebuah proses yang dalam mengungkapkan tujuan yang dilengkapi alasan yang tegas tentang suatu kepercayaan dan kegiatan yang telah dilakukan." Sedangkan menurut Rudinow dan Barry di dalam (Filsaime, 2008: 57) mengatakan bahwa "berpikir kritis merupakan sebuah proses yang berfokus berdasarkan pada dasar kepercayaan yang logis dan rasional, juga memberikan serangkaian standar dan prosedur untuk menganalisis, menguji, dan mengevaluasi." Dari pendapat ahli mengenai berpikir kritis di atas, dapat dikatakan bahwasanya berpikir kritis merupakan keterampilan yang melibatkan proses kognitif siswa sehingga siswa terdorong untuk merefleksikan masalah yang dihadapi. Proses berpikir kritis ini akan mengajarkan siswa untuk mengenali sebab akibat suatu permasalahan, membedakan fakta dan opini, mencari solusi yang logis, membuat kesimpulan, dan lainnya.

Menurut Ennis (1985) di dalam (Purwanti, 2023), berpikir kritis memiliki 5 aspek indikator, yaitu 1) Memberikan penjelasan sederhana, yang terdiri dari memfokuskan pertanyaan, bertanya dan menjawab pertanyaan yang membutuhkan penjelasan, 2) Membangun keterampilan dasar, yang terdiri dari mencari tahu dan menilai keaslian sumber. 3) Menarik kesimpulan, yang terdiri dari menyusun serta mengevaluasi deduksi, induksi, dan keputusan, juga mempertimbangkan hasil yang didapatkan. 4) Memberi penjelasan lebih lanjut, yang terdiri dari menggali lebih dalam mengenai suatu topik atau permasalahan. 5) Mengatur strategi dan taktik, yang terdiri dari mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah ada.

Dalam kehidupan sehari-hari, kemampuan berpikir kritis ini penting untuk dimiliki karena dapat membantu seseorang dalam mengambil keputusan yang bijak dan mencerna informasi yang saat ini sangat mudah tersebar untuk diketahui kebenarannya. Dalam lingkungan akademik pun kemampuan ini sangat penting untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa. Siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis yang bagus umumnya lebih mampu dalam mengambil keputusan bijak, mengidentifikasi masalah dengan baik, dan memecahkan masalah dengan solusi yang efektif (Ariadila et al., 2023). Cara untuk memberdayakan dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis ini sangat banyak. Salah satunya melalui latihan dengan melakukan membaca dan menulis hal-hal yang dapat memancing rasa ingin tahu mengenai informasi yang ada di dalam bahan bacaan. Kemudian mengajukan pertanyaan dan solusi dari sumber bacaan yang telah dibaca sehingga kemampuan berpikir kritis dapat terus berkembang (Ariadila et al., 2023).

Kemampuan berpikir kritis tiap individu bisa berbeda. Salah satu hal yang secara tidak langsung membedakan kemampuan berpikir kritis antar individu adalah gender. Laki-laki dan perempuan selain memiliki perbedaan secara fisik, secara emosional dan intelegensi juga berbeda yang dapat mempengaruhi perbedaan setelah selesai melakukan pembelajaran (Wardani et al., 2018). Laki-laki dan perempuan memiliki cara berpikir yang berbeda. Laki-laki lebih sering unggul dalam berpikir logis dan konvergen (kemampuan menyaring informasi yang mengarah pada satu solusi yang paling tepat). Sedangkan perempuan lebih unggul dalam berpikir kreatif dan divergen (kemampuan yang menghasilkan berbagai ide atau solusi atau menghasilkan banyak kemungkinan) (Hante et al., 2020). Menurut Crawford dalam (Purwaningsih et al., 2017) peserta didik perempuan memiliki kemampuan bertanya yang lebih tepat dibandingkan dengan peserta didik laki-laki, yang berarti bahwa peserta didik perempuan memiliki kemampuan berpikir kritis lebih tinggi dibandingkan peserta didik laki-laki.

Dari hasil observasi di SMAN 15 Pekanbaru, guru biologi telah berupaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan membiasakan memberi evaluasi berbentuk soal kepada siswa. Evaluasi yang diberikan oleh guru biologi juga mendapatkan hasil yang lumayan dan sangat memuaskan bagi siswa.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui respon peserta didik dan guru terhadap kemampuan berpikir kritis di SMAN 15 Pekanbaru tahun ajaran 2024/2025. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi sekolah dan guru khususnya untuk bisa mengenal tingkat kemampuan berpikir kritis siswa.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) (Sugiyono, 2018). Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 15 Pekanbaru tahun ajaran 2024/2025. Populasi terdiri dari satu guru Biologi kelas XI dan enam kelas yaitu XI A, XI B, XI C, XI D, XI E yang berjumlah 231 peserta didik. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *simple random sampling* dengan mengambil 1 nama peserta didik tiap kelas secara acak dan 1 guru biologi kelas XI.

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu non tes, dilakukan dengan observasi dan wawancara. Observasi pada penelitian ini dilakukan dengan turun langsung ke lokasi penelitian untuk mengumpulkan data. Lalu dilakukan wawancara untuk mengetahui respon guru biologi terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Wawancara juga dilakukan dengan siswa kelas XI untuk mengetahui sejauh mana respon siswa terhadap kemampuan berpikir kritisnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan observasi, dilakukan wawancara pada guru Biologi dan siswa kelas XI di SMAN 15 Pekanbaru. Wawancara dilakukan untuk mengetahui respon guru biologi dan siswa tentang kemampuan berpikir kritis. Pernyataan dalam wawancara ini terdiri dari 4 poin pertanyaan dan dilaksanakan saat pembelajaran telah selesai. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Wawancara dengan Guru Biologi SMAN 15 Pekanbaru

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah bapak/ibu melakukan evaluasi setelah selesai belajar/materi pembelajaran selesai?	Ada, beberapa dengan kuis
2.	Pernahkah bapak/ibu menggunakan soal berpikir kritis pada saat evaluasi di akhir materi belajar?	Di akhir materi jarang. Biasanya saat ulangan saja
3.	Jika iya, apakah soal berpikir kritis yang bapak/ibu berikan sesuai dengan indikator? Dan indikator siapa yang bapak/ibu gunakan?	Sesuai dengan modul atau materi di hari itu
4.	Bagaimana hasil evaluasi yang bapak/ibu berikan?	Hasilnya bagus jika di hari itu diberi materi siswa bisa menjawab dan sudah mencapai KKTP berdasarkan materi yang diberikan

Dari wawancara yang dilakukan dengan guru biologi menunjukkan dalam pembelajaran sudah dibiasakan melakukan evaluasi. Evaluasi merupakan aktivitas pembelajaran yang tidak dapat terpisahkan. Evaluasi dalam pembelajaran sangat penting karena dijadikan sebagai alat ukur untuk mengetahui sejauh mana siswa mencapai pemahaman atas materi-materi yang telah diajarkan. Dengan adanya evaluasi, tujuan pembelajaran dapat diukur dengan lebih tepat dan meyakinkan (Idrus, 2019). Terkadang evaluasi dilakukan guru dengan melakukan kuis. Guru sudah menggunakan soal berpikir kritis saat melakukan evaluasi. Soal berpikir kritis yang digunakan saat melakukan evaluasi dapat mendorong siswa untuk mengelola informasi dan membuat hubungan antara informasi yang saling berkaitan (Hartini & Sukardjo, 2015). Hanya saja evaluasi dengan soal berpikir kritis lebih sering dilakukan guru saat ulangan saja. Soal berpikir kritis yang digunakan disesuaikan dengan modul maupun materi yang diajarkan. Hasil

evaluasi dari soal berpikir kritis yang telah diberikan bagus dan banyak yang sudah mencapai KKTP yang ada. Meskipun hasil evaluasi yang ditunjukkan banyak yang sudah mencapai KKTP, guru tetap harus meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga siswa bisa memahami materi secara optimal dan semua mendapatkan hasil yang memuaskan. Hal ini dikarenakan kemampuan berpikir kritis siswa juga dapat dilatih melalui proses pembelajaran yang tepat dan sesuai (Solikhin et al., 2024).

Tabel 2. Hasil Wawancara Siswa Kelas XI.A

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah guru pernah melakukan evaluasi setelah selesai belajar/selesai satu materi pembelajaran?	Ya, tentu
2.	Soalnya dalam bentuk apa yang diberikan? (PG, essay, dll)?	LKPD dan ujian dalam bentuk <i>google form</i> , dan lainnya
3.	Apakah setiap pembelajaran sudah dibiasakan dengan soal berpikir kritis?	Ya, sudah dibiasakan untuk melatih pola pikir siswa
4.	Bagaimana hasil evaluasi/ulangan ananda?	Baik

Tabel 3. Hasil Wawancara Siswa Kelas XI.B

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah guru pernah melakukan evaluasi setelah selesai belajar/selesai satu materi pembelajaran?	Pernah
2.	Soalnya dalam bentuk apa yang diberikan? (PG, essay, dll)?	Dalam bentuk <i>Quizziz</i>
3.	Apakah setiap pembelajaran sudah dibiasakan dengan soal berpikir kritis?	Ya, sudah
4.	Bagaimana hasil evaluasi/ulangan ananda?	Hasilnya sangat memuaskan dan soalnya sesuai dengan yang diajarkan

Tabel 4. Hasil Wawancara Siswa Kelas XI.C

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah guru pernah melakukan evaluasi setelah selesai belajar/selesai satu materi pembelajaran?	Pernah
2.	Soalnya dalam bentuk apa yang diberikan? (PG, essay, dll)?	Soal diberikan dalam bentuk yang beragam seperti essay, pg, dll agar murid tidak merasa bosan
3.	Apakah setiap pembelajaran sudah dibiasakan dengan soal berpikir kritis?	Sudah
4.	Bagaimana hasil evaluasi/ulangan ananda?	Hasil cukup baik, karena dalam pemberian materi cukup baik dan mudah dipahami

Tabel 5. Hasil Wawancara Siswa Kelas XI.D

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah guru pernah melakukan evaluasi setelah selesai belajar/selesai satu materi pembelajaran?	Iya, pernah
2.	Soalnya dalam bentuk apa yang diberikan? (PG, essay, dll)?	LKPD atau <i>Quizziz</i>
3.	Apakah setiap pembelajaran sudah dibiasakan dengan soal berpikir kritis?	Iya, sudah untuk melatih kemampuan berpikir kritis
4.	Bagaimana hasil evaluasi/ulangan ananda?	Sangat baik, karena Cuma salah 2

Tabel 6. Hasil Wawancara Siswa Kelas XI.E

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah guru pernah melakukan evaluasi setelah selesai belajar/selesai satu materi pembelajaran?	Pernah, guru yang mengajar selalu mengulang pelajaran-pelajaran sebelumnya agar murid dapat mengetahui pelajaran yang telah dipelajari
2.	Soalnya dalam bentuk apa yang diberikan? (PG, essay, dll)?	Biasanya dalam bentuk pilihan ganda dan <i>Quizziz</i>
3.	Apakah setiap pembelajaran sudah dibiasakan dengan soal berpikir kritis?	Sudah, agar murid dapat lebih paham terhadap materi yang dipelajari
4.	Bagaimana hasil evaluasi/ulangan ananda?	Cukup baik, karena soal-soal yang diberikan juga diambil dari materi yang telah dipelajari

Dari wawancara yang dilakukan dengan siswa kelas XI.A, XI.B, XI.C, XI.D, dan XI.E dapat diketahui bahwa guru melakukan evaluasi setelah selesai belajar maupun selesai satu materi pembelajaran. Hal ini dilakukan guru untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam pembelajaran dan juga untuk mengetahui apakah tujuan dan proses pembelajaran berjalan dengan sesuai (Idrus, 2019). Evaluasi yang dilakukan oleh guru ada berbagai bentuk seperti soal pilihan ganda, essay, LKPD, *google form*, dan *website Quizziz*. Hal ini menunjukkan guru menggunakan variasi dalam melakukan evaluasi pada siswa. Dengan menggunakan variasi dalam evaluasi, guru dapat mengakomodasi gaya belajar siswa yang berbeda-beda dan juga siswa akan merasa lebih terlibat dalam proses belajar sehingga siswa akan lebih aktif. Melalui evaluasi yang berbeda caranya, kemampuan berpikir kritis siswa juga dapat semakin berkembang. Karena adanya variasi saat melakukan evaluasi, siswa bisa mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang kemampuan berpikir kritis (Iskandar & Rasmitadila, 2024). Soal evaluasi yang diberikan guru sudah membiasakan dengan soal berpikir kritis untuk melatih pola pikir siswa sehingga terbiasa untuk berpikir kritis. Hasil evaluasi menunjukkan beberapa siswa merasa puas dengan hasilnya karena soal sesuai dengan materi yang telah diajarkan. Ada juga siswa yang merasa hasil evaluasinya cukup memuaskan dan pernah mengikuti kegiatan remedial karena nilainya belum mencapai KKTP yang telah ditetapkan. Saat siswa mendapatkan hasil evaluasi yang memuaskan, tentunya rasa puas itu ingin diperolehnya lagi saat evaluasi yang akan datang. Tetapi pada siswa yang mendapatkan hasil evaluasi yang cukup atau tidak memuaskan, maka pada evaluasi yang akan datang dia akan berusaha memperbaikinya sehingga puas dengan hasil belajarnya (Magdalena, I., Fauzi, H, N.. & Putri, 2023).

KESIMPULAN

Kesimpulan pada penelitian ini adalah (1) Dalam pembelajaran, guru sudah membiasakan melakukan evaluasi dalam pembelajaran dengan soal berpikir kritis. (2) Soal berpikir kritis yang diberikan sudah sesuai dengan modul dan materi yang diajarkan. (3) Evaluasi yang diberikan guru dilakukan dalam berbagai bentuk seperti soal pilihan ganda, essay, *google form*, dan *website Quizziz*. (4) Peserta didik ada yang merasa hasil evaluasinya memuaskan, cukup memuaskan, dan ada juga yang pernah melakukan remedial karena hasilnya belum mencapai KKTP.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis berikan kepada SMAN 15 Pekanbaru terutama kepada guru Biologi kelas XI dan peserta didik kelas XI yang telah menjadi sumber bagi penelitian ini. Dan juga kepada pihak-pihak yang berperan dalam penelitian yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariadila, S. N., Silalahi, Y. F. N., Fadiyah, F. H., Jamaluddin, U., & Setiawan, S. (2023). Analisis Pentingnya Keterampilan Berpikir Kritis Terhadap Pembelajaran Bagi Siswa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(20), 664–669.
- Armadani, P., Kartika Sari, P., Abdullah, F. A., & Setiawan, M. (2023). Analisis implementasi kurikulum merdeka belajar pada siswa-siswi SMA Negeri 1 Junjung Sirih. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Januari*, 9(1), 341–347. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7527654>.
- Cahyani, A., & Putri, S. O. (2019). Inovasi Pendidikan Melalui Kemampuan Berpikir Kritis. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2(1), 286–297.
- Ennis, R.H. (1996). *A Critical Thinking*. New York: Freeman.
- Filsaime, D.K. 2008. *Menguak Rahasia Berpikir Kritis dan Kreatif*. Jakarta: Prestasi Pustakarya
- Febrianti, N. A. (2022). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Sebagai Pembentukan Keterampilan Berpikir Kritis. *Prosiding Samasta*, 1–11.
- Hante, I., Sulfikar, S., & Jusniar, J. (2020). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Berdasarkan Gender Kelas Xi Mia Sma Negeri 1 Maiwa Melalui Model Pembelajaran Inkuiri (Studi Pada Materi Pokok Kesetimbangan Kimia). *ChemEdu*, 1(1), 73–81. <https://doi.org/10.35580/chemedu.v1i1.17530>
- Hartini, H., & Sukardjo, S. (2015). PENGEMBANGAN HIGHER ORDER THINKING MULTIPLE CHOICE TEST UNTUK MENGUKUR KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS IPA KELAS VII SMP/MTs. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 1(1), 86. <https://doi.org/10.21831/jipi.v1i1.4535>
- Idrus, L. (2019). EVALUASI DALAM PROSES PEMBELAJARAN Idrus L 1. *Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran*, 9(2), 344.
- Iskandar, N. M., & Rasmitadila. (2024). Peningkatan Kualitas Pembelajaran melalui Evaluasi yang Efektif: Tinjauan Terhadap Praktik dan Metode Evaluasi. *Karimah Tauhid*, 3(2), 2270–2287. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i2.11945>
- Magdalena, I., Fauzi, H, N., & Putri, R. (2023). Pentingnya Evaluasi Dalam Pembelajaran Dan Akibat Memanipulasinya. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 2(1), 249–261. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v2i1.722>
- Purwaningsih, I., Mahanal, S., Prasetyo, T. I., & Zubaidah, S. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Biologi Reading-Concept Map-Numbered Heads Together dan Gender terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas X SMAN 10 Malang. *Prosiding Seminar Pendidikan IPA Pascasarjana UM*, 2, 466–473.
- Purwanti, E. (2023). Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMP pada Materi Sistem Kehidupan Tumbuhan. *Bioscientist: Jurnal Ilmiah Biologi*, 11(1), 864. <https://doi.org/10.33394/bioscientist.v11i1.8541>
- Solikhin, M., Seno, A. A., & Utami, B. (2024). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik sebagai Evaluasi Pembelajaran IPA di SMP Bina Insan Mandiri. *SINKESJAR: Seminar Nasional Sains, Kesehatan, Dan Pembelajaran*, 465–472.
- Susanto, I., & Daya, R. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Fisika Melalui Model Pembelajaran Langsung Berbasis Konsep Merdeka Belajar Siswa Di Kelas X Tkr Semester Ganjil Smk Swasta Teknik Dairi Sidikalang T.P 2021/2022). *Jurnal Darma Agung*, 30(1), 59. <https://doi.org/10.46930/ojsuda.v30i1.1410>
- Wardani, W., Astina, I. K., & Susilo, S. (2018). Pengaruh Gender terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA Program IPS pada Mata Pelajaran Geografi. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(12), 1530–1534. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/>